

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana peningkatan potensi diri manusia untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan juga penting bagi kemajuan suatu negara karena merupakan salah satu faktor yang menopang transformasi intelektual manusia. Sistem pendidikan yang berkembang dengan baik juga menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Pendidikan memiliki tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga Negara pada siswa serta membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter moral, pengetahuan dan kemandirian serta kemampuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam perencanaan pembangunan suatu Negara, Ki Hajar Dewantara yang merupakan Bapak pendidikan Nasional Indonesia mendefinisikan pendidikan itu sebagai upaya utama untuk menyampaikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudaya kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya untuk pemeliharaan tetapi juga untuk memajukan dan memperkembangkan kebudayaan, menuju kearah keseluruhan hidup manusia.

Selain itu, dalam pembangunan sumber daya manusia di suatu negara sangat bergantung pada pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, BAB 1 Pasal 1 Ayat 1

Belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut (Risna, 2023, dalam Nurutami, 2023) hasil belajar merupakan *output* nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran dari guru, kemudian guru menilai siswa untuk mengukur kemampuan yang telah dipahaminya melalui sebuah tes yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang telah dipelajari. Dalam pendidikan, hasil belajar menunjukkan seberapa baik tujuan yang dicapai dan seberapa efektif sistem yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar tidak terbatas pada persepsi akademik tetapi juga perkembangan pribadi, sosial, dan keterampilan yang dipelajari siswa selama pendidikan.

Menurut Purwanto (2016:37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai tolak ukur bagi guru untuk melihat sejauhmana tujuan pembelajaran tercapai. Hasil belajar dapat dinilai dari segi kognitif, evaluasi kognitif bertujuan menilai kemampuan siswa dalam menyerap, mengolah, dan memahami instruksi yang diberikan guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa memahami apa yang telah dibaca, diamati atau laksanakan dari proses pembelajaran.

Perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku seseorang yang terjadi selama proses pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak termasuk dalam hasil belajar (Lestari, 2012). Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian hasil belajar lebih banyak ditekankan pada dimensi sikap kemudian diikuti dengan dimensi keterampilan, dan pengetahuan. Sementara, pada jenjang pendidikan lanjut (SMA/SMK) penekanan penilaian hasil belajar siswa lebih banyak pada dimensi pengetahuan, diikuti dengan dimensi keterampilan dan dimensi sikap (Permendikbud No. 66/ 2013).

Hasil belajar tidak hanya mencakup prestasi akademik siswa, tetapi juga mencakup pemahaman siswa tentang materi pelajaran, kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman mereka, dan perkembangan sikap yang positif terhadap proses belajar. Dalam dunia pendidikan tujuan utama adalah hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Merangin selama 1 bulan dalam 1 sub BAB untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. 1 Hasil Belajar Bahasa Indonesia 2021-2023**

No	Kelas	Tahun 2023								
		Ulangan Harian 1			Ulangan Harian 2			Ulangan Harian 3		
		Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
1	F1	7	25	32	13	25	38	18	17	35
2	F2	11	23	34	9	26	35	11	24	35
3	F3	5	28	33	8	30	38	10	25	35
4	F4	15	18	33	14	22	36	17	17	34
5	F5	18	16	34	12	24	36	12	23	35
6	F6	21	13	34	18	18	36	15	19	34
Jumlah		77	123	200	74	145	219	83	125	208

Sumber: Kepsek SMAN 12 Merangin

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar nilai ulangan harian siswa kelas XI masih rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 12 Merangin dapat dikatakan masih jauh dari kata optimal.

Tinggi rendahnya hasil belajar di pengaruhi oleh persepsi siswa terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Zulmi Ramadani (2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran besar dalam menciptakan iklim dan suasana belajar yang nyaman bagi siswa,. Hal tersebut membuat hubungan antar kepala sekolah dan warga sekolah menjadi solit dan mampu menciptakan metode dan menghasilkan perspektif yang baik terhadap performa siswa-siswa.

Gaya kepemimpinan yang baik dapat memotivasi siswa, memberikan dukungan kepada pendidik dan mengarahkan sumber daya sekolah ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran yang efektif. Mereka juga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan mutu kinerja guru. Kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah dapat ditingkatkan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk bekerja sama

dan memberikan arahan kepada orang lain dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan (Alfiyan, 2018).

Kepala sekolah juga merupakan seseorang pemimpin yang akan memberikan tugas dan peran kepada rekan-rekan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati. Dalam proses ini, proses pembelajaran terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan kepala sekolah mempertimbangkan setiap aspek sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Yang merupakan visi dan misi sekolah (Wahyosusimidyo,2002:83).

Selain itu konsep “Belajar Mandiri”, juga dikenal sebagai “Belajar Sendiri”, semakin populer di dunia pendidikan karena mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan belajar mereka sendiri. Penerapan konsep ini dapat berdampak pada motivasi siswa dan hasil belajar siswa.

Konsep merdeka belajar juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa melihat gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 12 Merangin untuk menemukan hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Menurut Nation & MaCalister (2010), penerapan kurikulum saat ini sangat penting untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan target yang di harapkan.

Kurikulum selalu berubah karena programnya fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan zaman. Ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan dan kondisi siswa. Dengan memasukkan Konsep Merdeka Belajar ke dalam satuan pendidikan tingkat dasar, menengah, mulai dari sekolah

dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA/SMK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan penyempurnaan program terbarunya.

Perbaikan yang dilakukan di perguruan tinggi termasuk pengembangan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dibuat sebagai pedoman untuk program pembelajaran dan menunjukkan keseriusan kementerian pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Yang mencakup prinsip, lingkungan, dan persyaratan yang relevan dengan tujuan program pembelajaran. Dalam sistem pendidikan Indonesia, ide "Merdeka Belajar" telah menjadi salah satu pendekatan pendidikan yang paling ditekankan.

Konsep ini memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka. Selain itu, meskipun pentingnya peran kepala sekolah dan konsep "Merdeka Belajar" dalam pendidikan, penelitian yang lebih mendalam dan terfokus diperlukan untuk memahami sejauh mana persepsi siswa tentang konsep "Merdeka Belajar" dan bagaimana ini diterapkan di sekolah mereka.

Fokus penelitian ini adalah persepsi siswa kelas XI SMAN 12 Merangin terhadap penerapan program belajar mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah. Program ini telah disetujui oleh Kementrian Pendidikan dan Sosialisasi Kebudayaan. Apakah siswa SMAN 12 Merangin menyukai kurikulum baru ini dan mendapatkan manfaat darinya?

Pada dasarnya persepsi siswa timbul karena adanya pengamatan dan penilaian siswa terhadap guru dan minat belajar yang dimiliki siswa. Penerapan kurikulum merdeka mempunyai proses belajar mengajar yang lebih efektif dalam

menyampaikan materi pelajaran dengan teknik-teknik ataupun cara menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa akan bersemangat dan senang mengikuti pelajaran, dan menimbulkan persepsi positif dari siswa. Sedangkan adanya penerapan konsep kurikulum merdeka yang tidak disukai akan mendapat persepsi negatif dari siswa. Begitu pula dengan hasil belajar, apabila hasil belajar siswa baik maka akan menunjang siswa dalam proses belajar mengajar sehingga persepsi siswa positif dan hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika hasil belajar rendah maka persepsi siswa akan negatif. Oleh karena itu, kesadaran yang baik pasti akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di SMAN 12 Merangin, terutama di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas, persepsi merupakan suatu hasil pemikiran yang diperoleh siswa melalui penyeleksian dan pengorganisasian berdasarkan yang ditangkap panca indranya. Persepsi mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui pendapat atau tanggapan, sikap dan penerimaan suatu hal oleh siswa sehingga diperoleh suatu gambaran yang berkaitan dan berarti.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penerapan Konsep Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 12 Merangin”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk menghindari munculnya penafsiran yang berbeda mengenai perspektif metodologis, maka perlu di tentukan permasalahan secara jelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan berfokus pada persepsi siswa terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya penerapan konsep merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 12 Merangin.
2. Penelitian ini juga berfokus pada satu mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia. Di karenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menyangkut dengan prodi Administrasi Pendidikan dalam materi teks surat pribadi (teks surat resmi)
3. Masalah dari hasil belajar tersebut akan diukur melalui nilai rapot siswa pada semester ganjil. Ini mencakup pemahaman, penerapan, dan hasil akhir dari materi teks surat pribadi (teks surat resmi) yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa terhadap kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan konsep merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan konsep merdeka belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar di SMAN 12 Merangin?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan konsep merdeka belajar terhadap hasil belajar
3. Untuk mendeskripsikan Pengaruh persepsi siswa terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan konsep merdeka belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian yang saya gunakan akan memiliki arah yang jelas dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan panduan praktis untuk peningkatan pendidikan di SMA N 12 Merangin.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Bagi sekolah

Dapat membantu sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, mereka dapat mengambil langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan konsep "Merdeka Belajar."

2. Bagi guru

Dapat mengakui peran guru dalam proses pembelajaran siswa dan menggaris bawahi pentingnya kontribusi mereka dalam hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang akan mempersiapkan mereka untuk belajar secara mandiri di masa depan, baik di pendidikan tinggi atau dalam kehidupan profesional mereka.

4. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dapat memahami lebih dalam konsep "Merdeka Belajar" dan bagaimana konsep ini di implementasikan di lingkungan sekolah. Ini dapat berguna dalam penelitian mahasiswa dan penerapan konsep ini dalam pekerjaan mereka di masa depan.